

REVIEW : GAMBARAN SWAMEDIKASI TERHADAP INFLUENZA PADA ORANG DEWASA DAN ANAK-ANAK

REVIEW : OVERVIEW OF SWAMEDICATION OF INFLUENZA IN ADULTS AND CHILDREN

**Karunia Bintang, Laelatuz Zahro, Lala Komalasari, Muhammad Amir,
Muhammad Agustian Erlangga, Aan Kunaedi***

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon

Jalan Cideng Indah No. 3, Kertawinangun, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat 45153

**Email Corresponding: ankunaedi@gmail.com*

Submitted: 23 October 2022 Revised: 13 January 2023 Accepted: 22 February 2023

ABSTRAK

Flu adalah suatu infeksi saluran pernafasan atas orang dengan daya tahan tubuh yang tinggi biasanya sembuh sendiri tanpa obat. Pada anak-anak, lanjut usia dan orang yang memiliki daya tahan tubuh rendah lebih cenderung menderita komplikasi seperti infeksi bakteri sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengetahuan swamedikasi terhadap influenza. Penelitian ini merupakan penelitian *literatur review*. Studi literatur dilakukan melalui *review* jurnal atau artikel yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dari hasil jurnal maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan informasi obat untuk sumber informasi obat diperoleh dari pengalaman pribadi atau keluarga terdekat sebanyak 30 orang (33,3%). Persentase tertinggi berdasarkan pertanyaan tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi influenza yaitu (98,8%) influenza pada anak-anak dapat diatasi dengan berjemur dibawah sinar matahari pagi pada jam 6.30-08.00.

Kata kunci : Swamedikasi, Influenza, Penyakit

ABSTRACT

Influenza is an upper respiratory infection in people with high immune systems, usually recovering on their own without medication. In children, the elderly and people who have low immune systems are more likely to suffer from complications such as secondary bacterial infections. This study aims to determine the description and knowledge of self-medication against influenza. This research is literature review research. Literature studies are conducted through a review of journals or articles related to the problem and research objectives. From the results of the journal, it can be concluded that the level of knowledge of drug information for drug information sources is obtained from personal experience or closest family as many as 30 people (33.3%). The highest percentage based on the question of the level of knowledge about influenza self-medication, namely (98.8%) influenza in children can be overcome by basking in the morning sun at 6.30-08.00.

Keywords: Self- medication, Influenza, Disease

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan manusia yang paling mendasar. Kondisi seseorang dapat dikatakan sehat apabila terhindar dari keluhan kesehatan. Hingga saat ini, masalah atau keluhan kesehatan ini masih seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk memperoleh kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan ([Aprilita Rosyidah & Fanani, 2020](#)).

Edukasi swamedikasi pada masyarakat dapat dilakukan secara tidak langsung dan langsung. Edukasi secara tidak langsung salah satunya dapat melalui media televisi, radio, koran, dan brosur. Sedangkan, secara langsung dapat dilakukan dengan upaya mengadakan seminar dan sosialisasi. Adapun upaya medis melakukan swamedikasi pada masyarakat sendiri untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit yang diderita, salah satunya Flu pada anak-anak dan dewasa. Pelaksanaan swamedikasi harus didasari dengan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda seseorang terjangkitnya penyakit flu. Penyakit flu sendiri dapat terjadi karena adanya perubahan cuaca dan lingkungan yang berubah-ubah, sebab utama seseorang dapat terkena Flu yaitu disebabkan oleh virus Influenza yang mudah menular, salah satu penularan seseorang dapat terinfeksi penyakit flu yaitu ditularkan penderita melalui bersin, batuk dan melalui udara, dan juga kontak tangan yang bersentuhan tanpa cuci tangan terlebih dahulu. Swamedikasi farmakologi juga diperlukan agar orang tua dapat memahami cara pemilihan obat sebelum membeli di apotek ([Sakti Pambudi et al., 2022](#)).

Untuk mengobati influenza, masyarakat biasanya melakukan pengobatan sendiri, atau yang dikenal dengan istilah swamedikasi, yaitu dengan cara mengonsumsi obat-obatan yang bebas dibeli di apotek atau toko obat tanpa menggunakan resep dokter. Hal ini memudahkan masyarakat karena relatif lebih cepat, hemat biaya dan praktis tanpa perlu periksa ke dokter. Obat influenza dapat diperoleh tanpa resep dokter karena tergolong obat bebas, sehingga perlu adanya kehati-hatian dalam pemilihan obat tersebut karena harus didasarkan pada gejala-gejala yang terjadi ([Zabadi & Kurniasari, 2022](#)).

Influenza adalah salah satu penyakit saluran napas yang paling sering, diperkirakan menyebabkan 3 sampai 5 juta kasus berat dan sekitar 250.000 sampai 500.000 kematian setiap tahun. Lanjut usia, anak-anak, atau pasien dengan komorbiditas penyakit lain, memiliki risiko kematian lebih tinggi. Pada negara-negara dengan 4 musim, influenza terutama terjadi pada musim dingin, sedangkan di negara khatulistiwa seperti Indonesia, influenza dapat terjadi sepanjang tahun ([Tahira et al., 2022](#)).

Masyarakat harus memperhatikan komposisi obat influenza yang diminum agar komposisi obat tersebut sesuai dengan gejala yang dialami. Penggunaan obat influenza juga dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan jika dikonsumsi tanpa memperhatikan aturan pakai yang tercantum di kemasan wadah atau brosur. Di dalam pengobatan sendiri atau swamedikasi terhadap influenza ([Zabadi & Kurniasari, 2022](#)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literatur review*. Studi literature dilakukan melalui *review* jurnal atau artikel yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian dengan teknik penelusuran melalui *google scholar* dan *website* jurnal terkait. Dengan penelusuran *google scholar* didapatkan 16 jurnal yang relatif erat kaitan, kemudian dilakukan pembahasan dari 10 jurnal tersebut.

Alat dan Bahan

Alat atau sumber database pencarian artikel menggunakan *google scholar* dan *sciencedirect*. Untuk replikasi pembantu menggunakan *software mendeley* dan lainnya.

Kriteria Pemilihan Artikel

Sumber database yang digunakan melalui *google scholar* dan *sciencedirect* untuk diambil sebagai landasan teori penelitian. Pemilihan jurnal yang relevan sebagai bahan *review* jurnal artikel diambil dari tahun 2018-2022 (5 tahun terakhir).

Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan sampel dan data untuk mereview jurnal tentang swamedikasi flu pada dewasa dan anak-anak melalui *google scholar*.
2. Memilih jurnal yang relevan dan meringkas data dari beberapa jurnal.
3. Mengkaji isi dan data dari jurnal yang akan dijadikan sebagai referensi untuk dijadikan landasan teori sebagai bahan penelitian.
4. Menyusun sampel jurnal yang telah dikaji hingga membentuk suatu *review* jurnal artikel.
5. Menyimpulkan bahan penelitian atau jurnal yang telah dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan manusia yang paling mendasar. Kondisi seseorang dapat dikatakan sehat apabila terhindar dari keluhan kesehatan. Hingga saat ini, masalah atau keluhan kesehatan sering dirasakan pada kehidupan kita sehari-hari yang mana diperlukan usaha atau upaya agar selalu menjaga kesehatan, yang mana dilakukannya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan penyakit dan bagaimana terapi penyakitnya yaitu dengan cara swamedikasi. Salah satu penyakit yang pengobatannya dapat dilakukan sendiri ialah influenza. Influenza merupakan penyakit pernafasan yang menyerang saluran nafas bagian atas. Yang mana ditandai dengan adanya beberapa gejala, antara lain demam (dimana suhu tubuh tinggi melebihi suhu normal manusia diatas 38 derajat celcius) faktor yang mempengaruhi keberhasilan swamedikasi yaitu perilaku masyarakat itu sendiri dalam swamedikasi ([Aprilita Rosyidah & Fanani, 2020](#)).

Influenza atau yang disebut dengan flu merupakan gangguan pada saluran pernapasan bersifat menular dari satu orang ke orang lain, juga dapat menyerang hewan seperti unggas dan babi. Adanya faktor sosioekonomi dan kemudahan akses pada produk obat berperan dalam meningkatkan perilaku swamedikasi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yang menyatakan persentase penduduk yang melakukan swamedikasi di Indonesia sebesar 72,19% serta di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 77,57% dan meningkat menjadi 82,23% di tahun 2021 ([Mariella Delavega et al., 2022](#)).

Sampai saat ini di tengah masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat. Diantaranya ialah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sedangkan tenaga kesehatan masih dirasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan obat ([Suherman et al., n.d.](#))

Virus influenza termasuk dalam famili Orthomyxoviridae. Virus influenza diklasifikasikan menjadi tiga tipe, yaitu tipe A, B dan C ([Hardelid et al., 2013](#)). Biasanya, influenza ditularkan melalui udara lewat batuk atau bersin, yang akan menimbulkan aerosol yang mengandung virus. Influenza juga dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan tinja burung atau mucus, atau melalui kontak dengan permukaan yang telah terkontaminasi. Aerosol yang terbawa oleh udara (airborne aerosols) diduga menimbulkan sebagian besar infeksi. Pada bayi dan anak-anak penularan terjadi sebelum timbul gejala sampai pekan ke dua terjadinya penyakit setelah terlihat gejala klinis, sedangkan pada orang dewasa penularan virus biasanya hanya berlangsung beberapa hari saja. Masa inkubasi influenza berkisar dari 1-4 hari dengan rata-rata 2 hari ([Purniti et al., 2010](#))

Virus Influenza sangat mudah ditularkan dari orang ke orang melalui percik relik yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi saat batuk atau bersin. Transmisi dapat juga terjadi melalui kontak langsung dari kulit ke kulit yang mengandung sekret respiratori yang terinfeksi kemudian menyentuh mata hidung atau mulut ([States et al., 2012](#)). Virus influenza masuk melalui hidung atau mulut akan menyebabkan infeksi traktus respiratori yaitu hidung, tenggorokan, dan bronkus. Masa inkubasi secara pasti tidak jelas diketahui, diperkirakan antara 1-7 hari, terbanyak 1-4 hari, dan infeksi pada umumnya berlangsung kurang dari satu minggu. Orang yang terinfeksi dapat menularkan kepada orang lain sehari sebelum gejalanya

muncul sampai tujuh hari kemudian. Penyebaran dari orang ke orang terjadi sangat cepat, terutama di tempat pemukiman yang padat. Virus dapat bertahan lama di udara luar pada saat udara dingin dan kering, oleh karena itu epidemi sering terjadi pada saat musim dingin (Aulia & Kharis, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari (Widiyawati *et al.*, 2020) Mengenai sumber informasi yang sering digunakan responden untuk melakukan swamedikasi untuk dirinya sendiri atau keluarga.

Tabel I. Pertanyaan Untuk Sumber Informasi Obat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mendapatkan informasi obat untuk swamedikasi influenza dari iklan, media cetak, atau elektronik ?	25	65
2	Apakah anda mendapatkan informasi obat untuk swamedikasi influenza dari pengalaman pribadi atau keluarga terdekat anda ?	30	60
3	Apakah anda mendapatkan informasi obat untuk swamedikasi influenza dari petugas kesehatan terdekat di lingkungan anda ?	15	75
4	Apakah anda mendapatkan informasi obat yang digunakan untuk swamedikasi influenza dari rekomendasi orang seperti tetangga atau teman anda ?	25	65

Pada **Tabel I** terdapat pertanyaan untuk sumber informasi obat, hasil didapatkan melalui pengisian kuesioner dari responden atau respon dari sumber informasi obat. Pertanyaan awal untuk responden adalah apakah responden mendapatkan informasi obat melalui media tentang influenza?

Berdasarkan hasil kuesioner, frekuensi yang sudah mendapatkan informasi hanya 25 orang dari 90 responden, kebanyakan dari masyarakat masih minim informasi tentang swamedikasi influenza sendiri. dan yang tidak mendapatkan informasi tentang flu dari media didapatkan 60 orang dari 90 responden. Untuk pertanyaan kedua didasari dengan pengalaman diri responden, seperti pertanyaan berikut “ apakah anda mendapatkan informasi obat untuk swamedikasi influenza dari pengalaman pribadi atau keluarga terdekat anda? ”. Dari 90 orang responden frekuensi yang didapat pada pengalaman pribadi adalah 30 orang yang mengalami, dan 60 orang yang tidak mengalami. Pertanyaan ketiga yaitu tentang swamedikasi masyarakat dari petugas kesehatan di sekitar lingkungan responden, didapatkan data 15 orang dari 60 responden yang mendapatkan swamedikasi dari tenaga kesehatan sekitar dan 75 orang tidak mendapatkan informasi. Pertanyaan keempat yaitu tentang informasi swamedikasi dari rekomendasi tetangga atau teman. Frekuensi yang didapat dari 90 orang responden hanya 25 orang yang mendapat informasi, sedangkan 65 orang lainnya masih belum mendapatkan informasi.

Dapat dibahas disini berdasarkan frekuensi kuesioner yang didapat sangat minimum masyarakat yang mendapatkan informasi swamedikasi mengenai flu yang disebabkan virus influenza. Dari media sosial, pengalaman pribadi, tenaga kesehatan, dan rekomendasi tetangga atau teman. Edukasi swamedikasi harus lebih diperhatikan guna masyarakat mengetahui langkah awal perlindungan diri ketika merasakan gejala yang dirasa seperti terjangkit virus influenza (flu). Berdasarkan kuesioner informasi dari tenaga kesehatan masih sangat minimum, tenaga kesehatan disarankan untuk melakukan penjelasan swamedikasi terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu mengadakan seminar.

Tabel II. Pertanyaan Pada Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Pada Penyakit Influenza

No	Pertanyaan	Jawaban Yang Diharapkan	Benar	Salah
1	Membeli obat di apotek atau toko obat tanpa dokter disebut swamedikasi.	Benar	74 (82,2%)	16 (17,7%)
2	Mengenali gejala memilih, membeli dan menggunakan obat influenza tanpa bantuan tenaga medis disebut swamedikasi.	Benar	82 (91,1%)	8 (8,8%)
3	Obat yang memiliki tanda lingkaran merah pada kemasan tidak boleh dibeli tanpa resep dokter.	Benar	80 (88,8%)	10 (11,1%)
4	Swamedikasi dapat membantu penderita dalam penanganan pertama dalam pengobatan.	Benar	86 (95,5%)	4 (4,4%)
5	Golongan obat swamedikasi yang sering digunakan obat golongan keras berlogo K dengan resep dokter.	Benar	75 (83,3%)	15 (16,6%)
6	Influenza merupakan sebuah penyakit infeksi saluran nafas bagian atas.	Benar	88 (97,7%)	2 (2,2%)
7	Pertolongan pertama pada flu adalah istirahat	Benar	86 (95,5%)	4 (4,4%)
8	Influenza merupakan penyakit tidak menular	Benar	80 (88,8%)	10 (11,1%)
9	Influenza pada anak-anak dapat diatasi dengan berjemur dibawah sinar matahari pagi pada jam 06.30-08.00	Benar	89 (98,8%)	1 (1,1%)
10	Penggunaan inhaler tidak dapat menegaskan pernafasan pada saat terkena influenza.	Salah	83 (92,2%)	7 (7,7%)
11	Rajin mencuci tangan merupakan cara pencegahan influenza	Benar	85 (94,4%)	5 (5,5%)
12	Memberikan aroma terapi yang hangat merupakan merupakan pengobatan non farmakologi pada influenza.	Benar	86 (95,5%)	4 (4,4%)
13	Intunal, sanafly, mixagrip flu, inzana merupakan obat influenza.	Benar	89 (98,8%)	1 (1,1%)
Jumlah			90 (100%)	

Pada **Tabel II** terdapat pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi pada penyakit influenza. Dari hasil yang diperoleh (82,2%) orang sudah mengetahui bahwa Membeli obat di apotek atau toko obat tanpa dokter disebut swamedikasi, sedangkan (17,7%) orang tidak mengetahui bahwa Membeli obat di apotek atau toko obat tanpa dokter merupakan swamedikasi. Tingkat pengetahuan Mengenali gejala memilih, membeli dan menggunakan obat influenza tanpa bantuan tenaga medis disebut swamedikasi yaitu sebanyak (91,1%) menyatakan benar. Tingkat pengetahuan dari pertanyaan Obat yang

memiliki tanda lingkaran merah pada kemasan tidak boleh dibeli tanpa resep dokter diperoleh persentase sebanyak (88,8%). Untuk tingkat pengetahuan dari pertanyaan Swamedikasi dapat membantu penderita dalam penanganan pertama dalam pengobatan diperoleh persentase yang cukup tinggi yaitu (95,5%) mengatakan Benar. Untuk pertanyaan kelima diperoleh persentase (83,3%) mengatakan benar dan (16,6%) mengatakan salah, itu dapat disimpulkan bahwa masih cukup banyak yang belum mengetahui bahwa Golongan obat swamedikasi yang sering digunakan obat golongan keras berlogo K dengan resep dokter.

Pada **Tabel II** terdapat pertanyaan pada tingkat pengetahuan swamedikasi pada penyakit influenza. Pertanyaan lima untuk responden adalah Golongan obat swamedikasi yang sering digunakan obat golongan keras berlogo (K) dengan resep dokter. Berdasarkan hasil kuesioner, frekuensi yang sudah mendapatkan informasi pelaksanaan sumber kebenaran 75 (83,3%) orang dari 90 responden dan yang tidak didapatkan dari menggunakan obat golongan keras berlogo (K) dengan resep dokter hanya 15 (16,6%) orang dari 90 responden. Pertanyaan ke enam didasari dengan pengalaman sendiri responden, seperti pertanyaan berikut "Influenza merupakan sebuah penyakit infeksi saluran nafas bagian atas" berdasarkan hasil kuesioner, frekuensi yang sudah mendapatkan dari pertanyaan tingkat pengetahuan swamedikasi pada penyakit influenza kebenaran 88 (97,7%) orang dari 90 responden dan yang tidak mengalami hal tersebut hanya 2 (2,2%) orang dari 90 responden. Pertanyaan ke tujuh tentang pertolongan pertama pada flu adalah istirahat Berdasarkan hasil kuesioner, frekuensi yang sudah mendapatkan kebenaran 86 (95,5%) dari 90 responden dan yang tidak mengetahui informasi tersebut hanya 4 (4,4%) orang dari 90 responden. Pertanyaan ke delapan tentang influenza merupakan penyakit tidak menular. Berdasarkan hasil kuesioner, frekuensi yang sudah mendapatkan kebenaran 80 (88,8%) orang dari 90 responden sedangkan 10 (11,1%) orang lainnya masih tidak mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi pada penyakit influenza tersebut. Pertanyaan ke Sembilan tentang influenza pada anak dapat diatasi dengan berjemur dibawah sinar matahari pagi pada jam 06.30-08.00. berdasarkan hasil kuesioner frekuensi yang sudah mendapatkan kebenarannya 89 (98,8%) orang dari 90 responden sedangkan hanya 1 (1,1%) yang masih tidak mengetahui informasi tingkat pengetahuan swamedikasi pada penyakit influenza tersebut.

Penggunaan inhaler tidak dapat melegakan pernafasan pada saat terkena influenza. Dari pertanyaan ini data yang diharapkan responder menjawab dengan pilihan benar namun sebaliknya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan inhaler tidak dapat melegakan pernafasan pada saat terkena influenza itu kurang tepat. Terdapat 7,7 % menjawab salah hal ini perlu kami jadikan bahan evaluasi agar pengetahuan masyarakat meningkat terkait penggunaan inhaler pada saat flu. Rajin mencuci tangan merupakan cara pencegahan influenza. Menurut dr. Fadhli Rizal Makarim kebiasaan mencuci tangan ini adalah cara yang paling efektif untuk menghilangkan kuman dan bakteri berbahaya di tangan. Kebiasaan cuci tangan mampu mencegah berbagai penyakit, bukan cuma pilek dan flu. Metode umum yang digunakan, yaitu penggunaan sabun dan air mengalir atau menggunakan pembersih berbasis alkohol (*hand sanitizer*). mencuci tangan yang benar akan mencegah sakit diare sebesar 31 persen dan mengurangi penyakit pernapasan seperti flu biasa sebesar 16-21 persen. Memberikan aroma terapi yang hangat merupakan merupakan pengobatan non farmakologi pada influenza.

Aromaterapi memiliki beberapa manfaat terhadap kesehatan, antara lain membantu mengurangi stres, melawan bakteri, virus, dan jamur jika dioleskan ke kulit, Meningkatkan kekebalan tubuh. Meski demikian, aromaterapi tidak bisa dijadikan pengobatan utama untuk menangani penyakit. Berbagai manfaat aromaterapi yang disebutkan di atas adalah sebagai perawatan tambahan atau alternatif saat flu. Pengetahuan masyarakat luas sudah mengerti akan hal ini hanya saja kita mengevaluasi penggunaan aromaterapi seperti ini hanya untuk flu yang ringan Intunal, sanaflu, mixagrip flu, inzana merupakan obat influenza. Pengetahuan masyarakat tentang obat-obatan sudah tepat hanya saja kita lakukan edukasi dan arahan terkait obat tersebut agar digunakan tepat, bermanfaat dan memberikan efek.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa, jumlah tingkat pengetahuan informasi obat untuk sumber informasi obat diperoleh dari pengalaman pribadi atau keluarga terdekat sebanyak 30 orang (33,3%). Persentase tertinggi berdasarkan pertanyaan tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi influenza yaitu (98,8%) influenza pada anak-anak dapat diatasi dengan berjemur dibawah sinar matahari pagi pada jam 6.30-08.00.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita Rosyidah, K., & Fanani, Z. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Influenza Pada Masyarakat Di Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kudus. In | *Indonesia Jurnal Farmasi* (Vol. 5).
- Aulia, N., & Kharis, M. (2016). Pemodelan Matematika Epidemi Influenza Dengan Memperhatikan Peluang Keberhasilan Vaksinasi Dan Kekebalan Tetap. *UJM*, 5(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Hardelid, P., Pebody, R., & Andrews, N. (2013). Mortality caused by influenza and respiratory syncytial virus by age group in England and Wales 1999-2010. *Influenza and Other Respiratory Viruses*, 7(1), 35–45. <https://doi.org/10.1111/j.1750-2659.2012.00345.x>
- Mariella Delavega, Y., Pratiwi, L., & Rizkifani, S. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi terhadap Swamedikasi Influenza. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2), 263–274. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14024>
- Purniti, P. S., Subanada, I. B., & Iswari, I. S. (2010). *6xuyhlodqv ,qáxhq]d sdgd 3dvlhq 5dzdw -dodq*. 12(4).
- Sakti Pambudi Universitas Sahid Surakarta, R., Sains, F., dan Kesehatan, T., & Studi Farmasi, P. (2022). *Edukasi Pengobatan Swamedikasi Batuk Flu Pada Anak*. 1(2). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>
- States, M., Strate-, W. H. O., & Group, A. (2012). *Vaccines against influenza WHO position paper – November 2012 Note de synthèse de l ' OMS concernant les vaccins antigrippaux – novembre 2012*. November.
- Suherman, H., Febrina, D., Program,), Farmasi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Purwokerto, H. B. (n.d.). *Gambaran Pio Swamedikasi Apoteker Dalam Penatalaksanaan Flu*.
- Tahira, A., Sukmara Putri, R., & Priyantari, S. (2022). *under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International Menerapkan Pemahaman Penyakit Influenza Pada Anak Usia Dini*. 7(1), 41–50.
- Widiyawati, Dina., Amananti, Wilda., Barlian., Akhmad Aniq (2020). *The Overview Of Community Knowledge Level About Self, Medication For Influenza At Penusupan Village Of Tegal Regency*. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/parapemikir>
- Zabadi, A. F., & Kurniasari, S. (2022). Artikel Penelitian. *Journal Pharm Sci (Journal of Pharmacy and Science*, 7(2).

